

PEMANFAATAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI SISWA SEKOLAH DASAR

Use of Picture Story Books in Improving Knowledge of Dental Health
in Elementary School Students

Dwi Kurniawati¹, Cavita Nur Imani², Sekar Khairunnisa², Astrid Pramudya W², Fairu Zahira Maharani², Muhammad Farel Pahlevi², Aulia Belva Clarissa², Adilah Nur Mufidah², Anindya Prakasita Wibowo², Shafira Putri Maysari², Shafira Dinandia Putri², Ananda Rahman Hakim², Gresya Ramadania R², Bintang Kesowo Wulan²

¹Departemen Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Dwi Kurniawati. Alamat email: dwi.kurniawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut diderita lebih dari setengah penduduk Indonesia (57,6%). Angka prevalensi karies gigi terbesar terjadi pada anak usia 5-9 tahun (92,6%). Karies gigi pada anak dapat menimbulkan rasa nyeri, kesulitan mengunyah makanan, susah tidur, susah berkonsentrasi yang berdampak pada kualitas hidup anak. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan gigi. Edukasi membutuhkan media dalam penyampaiannya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemberian edukasi dilakukan pada 30 siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Edukasi dilakukan menggunakan media buku cerita bergambar. Buku berisi materi terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam buku terdapat beberapa permainan sebagai evaluasi materi. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah pemberian edukasi. Hasil dari edukasi kesehatan gigi didapatkan 25 siswa (83,3%) mengalami peningkatan pengetahuan, 2 siswa (6,7%) mengalami penurunan dan 3 siswa (10%) bernilai tetap. Kesimpulan : edukasi menggunakan buku cerita bergambar dapat dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak.

Kata Kunci: Buku cerita bergambar, Edukasi Kesehatan Gigi, Pengetahuan, Siswa

ABSTRACT

Dental and oral health problems affect more than half of Indonesia's population (57.6%). The highest prevalence of dental caries occurs in children aged 5-9 years (92.6%). Dental caries in children can cause pain, difficulty chewing food, difficulty sleeping, and difficulty concentrating, which have an impact on children's quality of life. Prevention efforts can be done by providing dental health education. Education necessitates the use of media in its delivery. One of the media that can be used is a story book. The purpose of this community service is to increase the knowledge of elementary school students about maintaining oral health. Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Elementary School provided education for 30 grade 4 students. Education was carried out using storybooks as media. The book contains material related to maintaining oral health. In the book, there are several games used as material for evaluation. The measurement of knowledge is done before and after the provision of education. The results of education showed that 25 students (83.3%) experienced an increase in knowledge, 2 students (6.7%) experienced a decrease, and 3 students (10%) had a fixed value. Conclusion: Story books can be used as educational media because they can increase children's knowledge.

Keywords: Story books, Oral Health Education, Knowledge, Students

PENDAHULUAN

Hampir setengah populasi penduduk dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia (57,6%) mengalami masalah kesehatan gigi. Permasalahan terbesar yang dialami adalah karies gigi (45,3%). Dari banyaknya masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi, hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal tersebut menandakan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

Karies gigi dapat terjadi pada semua kelompok umur. Angka prevalensi karies gigi terbesar (92,6%) terjadi pada kelompok usia 5-9 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Karies adalah penyakit infeksi gigi yang disebabkan oleh multifaktor, diantaranya kebersihan gigi dan pola makan. Karies gigi pada anak dapat menimbulkan rasa nyeri, kesulitan mengunyah makanan, susah tidur, kesulitan berkonsentrasi sampai pada ketidakhadiran di sekolah. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas hidup anak (Lima, *et al*, 2018; Apro, Susi, dan Sari, 2020). Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya karies adalah dengan perilaku *oral*

hygiene yang baik. Perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap individu. Individu dengan pengetahuan kesehatan gigi yang baik mempunyai perilaku kesehatan gigi yang baik pula.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan di sekolah ditujukan agar siswa mampu dan memahami cara meningkatkan derajat kesehatan siswa (Riolina dan Karyadi, 2022). Beberapa metode dan media dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap informasi yang disampaikan. Metode edukasi dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak serta memotivasi anak untuk merubah perilakunya. Buku cerita bergambar mampu menyampaikan pesan kesehatan kepada pembaca dengan adanya cerita keseharian yang sarat akan nilai moral. Penggabungan gambar dan alur cerita menjadikan buku cerita bergambar dapat menarik perhatian anak (Astuti, Sari and Felle, 2019).

SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta berdiri sejak 1935 dengan nama HIS

Muhammadiyah yang kemudian disesuaikan dengan peraturan pemerintah RI menjadi SR Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta bertempat di Jl. Kartini No. 1 RT.01/RW.09 Ketelan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Kode Pos 57132, Jawa Tengah, Indonesia. SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta mempunyai visi membentuk lembaga pendidikan unggul kompetitif dengan sumber daya insani yang berakhlak mulia, berkarakter utama, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehat, dan peduli lingkungan hidup.

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah didapatkan permasalahan bahwa pada masa pandemik COVID-19, kegiatan pemeriksaan kesehatan umum dan gigi yang biasanya rutin dilakukan oleh Puskesmas tidak dapat dilakukan. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi secara insidental pernah dilakukan secara daring pada masa pandemik COVID-19 tetapi dirasa kurang efektif karena beberapa kendala, termasuk kendala jaringan. Situasi pandemik COVID-19 dapat menyebabkan tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi menjadi rendah. Hal ini berdampak pada kondisi kesehatan gigi dan mulut (Murdiyanto *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar.

TUJUAN DAN MANFAAT

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan media buku cerita bergambar. Adapun manfaat yang diterima dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan buku cerita bergambar dapat menambah ragam dan jenis media yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada siswa, selain itu juga menjadi strategi dijadikan sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak serta memotivasi anak untuk berperilaku baik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dilakukan pada tanggal 17 November 2022 di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Sasaran pada program edukasi kesehatan ini adalah siswa kelas 4. Buku cerita bergambar ini telah mendapatkan Surat Pencatatan Ciptaan dari Kementerian Hukum

dan Hak Asasi Manusia dengan nomor EC00202323131.

Penyampaian materi menggunakan buku cerita bergambar (gambar 1).



Gambar 1. Sampul buku cerita bergambar

Adapun materi yang terdapat dalam buku cerita bergambar adalah cara menjaga kesehatan gigi, makanan dan minuman yang baik dan tidak baik untuk gigi, dan waktu kunjungan rutin ke dokter gigi (Gambar 2). Sebelum dilakukan edukasi, siswa diberikan kuesioner sebagai *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal. Kuesioner *posttest* diberikan setelah dilakukan edukasi.



Gambar 2. Materi edukasi pada buku cerita bergambar

Penggunaan media buku cerita bergambar dilakukan dengan teknis penyuluh membacakan buku cerita bergambar yang dikombinasikan dengan bermain peran. Beberapa buku cerita bergambar juga dibagikan kepada siswa agar siswa dapat memahami gambar yang ada pada buku. Pada buku ini terdapat *games* yang dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi cerita, sehingga membuat siswa tidak merasa bosan.



Gambar 3. Games dalam buku cerita bergambar

Tahap akhir dari edukasi adalah praktik menggosok gigi bersama yang didampingi oleh tim penyuluh.

HASIL DAN DISKUSI

Jumlah siswa yang dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut sebanyak 30 siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Anak-anak berusia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis terhadap terjadinya masalah gigi berlubang. Pada usia ini

merupakan masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen. Anak pada periode usia ini masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi (Mangowal *et al.*, 2017). Oleh karena itu, pada usia kritis diperlukan pengawasan dan pemberian edukasi kesehatan gigi.

Keberhasilan edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai melalui beberapa indikator. Pada pengabdian kepada masyarakat ini, keberhasilan edukasi dinilai menggunakan angka pengetahuan yang diukur sebelum dan setelah pemberian edukasi. Hasil rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan buku cerita bergambar

	N	Min	Max	Rerata ± SD
Pretest	30	40	90	63,34 ± 13,98
Posttest	30	50	100	82,67 ± 12,29

Pada tabel 1 diketahui terdapat peningkatan rerata pengetahuan setelah dilakukan edukasi (nilai *posttest*). Dari kuesioner pengetahuan yang dibagikan kepada siswa diketahui terdapat 25 siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan dari *pretest* ke *posttest*, 2 siswa yang mengalami

penurunan pengetahuan, dan 3 siswa yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pengetahuan.

Tujuan utama edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan pengetahuan individu yang akan mendasari sikap seseorang. Sikap yang tercermin dapat membentuk perilaku seseorang dalam memelihara kebersihan mulut seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang memadai akan lebih bersifat menetap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nubatonis & Ayatulah, 2019).

Anak usia sekolah dasar sedang dalam proses perkembangan intelektual dan kepribadian, sehingga mudah dibimbing dan diarahkan (Dewi *et al.*, 2015). Edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan giginya (Mangowal *et al.*, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Bala *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa anak-anak yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut atau pernah berinteraksi dengan dokter gigi akan memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan yang baik.

Dalam pemberian edukasi kesehatan, diperlukan strategi khusus agar pesan kesehatan

yang disampaikan dapat difahami oleh peserta. Alternatif strategi edukasi kesehatan gigi dan mulut pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pemanfaatan media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan cerita yang berbentuk buku. Didalamnya terdapat gambar yang mewakili cerita yang saling berkaitan, selain itu juga terdapat tulisan untuk menjelaskan gambar yang ditampilkan. Melalui media gambar dapat mempermudah memahami isi cerita dan memperkuat daya ingat (Ratnasari dan Zubaidah, 2019)

Pemilihan media ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap informasi yang disampaikan dan mencegah kebosanan. Buku cerita bergambar cocok digunakan sebagai media edukasi anak-anak dikarenakan terdapat berbagai desain gambar berwarna yang menarik, pengolahan tema dan bahasa yang baik sehingga anak menikmati bacaan ceritanya ringan, menggunakan sedikit kata-kata dengan bahasa sederhana, serta banyak gambar yang menarik. Gambar dalam buku cerita lebih efektif memberikan pemahaman cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja. Anak akan diajak untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan

ilustrasi yang ada dalam buku (Ratnasari dan Zubaidah, 2019)



Gambar 4. Edukasi menggunakan buku cerita bergambar

Selain dapat meningkatkan kemampuan anak berimajinasi dan berpikir, buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai alat bantu komunikasi untuk menyampaikan pesan kesehatan (Emosda, 2017). Dalam buku cerita bergambar ini terdapat dua aspek yang dipadukan yaitu aspek visual dan aspek verbal. Aspek visual diperlihatkan melalui ilustrasi gambar yang menarik dan mudah difahami,

bahkan terkadang anak dapat membaca buku tanpa membaca tulisannya, tetapi hanya dengan melihat gambar. Aspek verbal terlihat dari teks dengan penyusunan yang lebih variatif.

Media buku cerita bergambar biasanya dikombinasi dengan metode pengajaran mendongeng atau bercerita dan juga bermain. Dengan bercerita, pemberi edukasi dapat lebih mudah dalam menyampaikan pesan dan si pendengar (anak-anak) dapat lebih mudah menangkap pesan. Metode cerita ini juga dapat mengembangkan perasaan sosial anak dan emosional anak serta mampu menambah bahasa dan kosa kata pada anak (Saleh, Asrina dan Idris, 2021).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diakhiri dengan melakukan sikat gigi bersama sesuai dengan yang diajarkan pada sesi edukasi. Kegiatan ini didampingi dan diawasi tim penyuluh.

Program edukasi yang telah dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SD Muhammadiyah 1 Ketelan. Untuk kedepannya, program ini dapat dilakukan oleh *agent of change* (guru dan orangtua) agar tetap melakukan cara menyikat gigi yang benar. Edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat juga

dilakukan dan dikembangkan pada SD yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apro, V., Susi, S. and Sari, D.P. (2020). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 8(2), 89-97.
- Astuti, N.B., Sari, E.P. and Felle, G.M. (2019). Buku Cerita dan Buku Saku sebagai Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Sayur dan Buah. *Gema Kesehatan*, 11(1), 1-7.
- Bala, K., Gupta, R., Ara, A. and Sahni, B. (2018). A KAP Study of Oral Health Status Among Adults in A Rural Area of Jammu District. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20185130>
- Dewi, R. C., Oktiawati, A. and Saputri, L. D. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja* (Cetakan 1). Nuha Medika
- Emosda, E. (2017). Pengaruh Penggunaan buku cerita bergambar terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), pp.256-274.

- Kemenkes, R.I. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut 2019. Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.htm>
- Lima, S.L.D.A., Santana, C.C. P., Paschoal, M.A.B., Paiva, S.M. and Ferreira, M.C. (2018). Impact of untreated dental caries on the quality of life of Brazilian children: population-based study. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 28(4), 390-399. <https://doi.org/10.1111/ipd.12365>
- Mangowal, M.P., Pangemanan, D.H. and Mintjelungan, C.N. (2017). Gambaran status kebersihan gigi dan mulut di Panti Asuhan Nazaret Tomohon. *e-GiGi*, 5(2), 148-151
- Murdiyanto, D., Faizah, A., Suparno, N. R., Kaswindiarti, S., Ningsih, J. R. and Kurniawati, D. (2022). Improving oral health knowledge for little dentists at elementary school level in Kartasura District. *Community Empowerment*, 7(9), 1555-1561.
- Nubatonis, M.O. and Ayatullah, M.I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), pp.147-156.
- Ratnasari, E. M., and Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Riolina, A. and Karyadi, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Mitra Melalui Program Pella. *Abdi Geomedisains*, 59-65.
- Saleh, I. A., Asrina, A. and Idris, F.P. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Siswa SD Di Kabupaten Maros Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 84-90.